

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang berpikir bagaimana menjadi manusia yang berkualitas serta memiliki harkat dan martabat yang sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Dewasa ini, pendidikan cenderung menjadi kebutuhan pokok yang tidak lagi dikategorikan sebagai kebutuhan sekunder layaknya pada zaman dahulu. Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas diri.

Belajar adalah *key term* 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari proses belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar adalah elemen utama dari proses penyelenggaraan pendidikan. Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Secara ringkas dapat dikatakan, bahwa kualitas hasil dan proses perkembangan manusia itu banyak berpulang pada “apa dan bagaimana” ia belajar. E.L Thorndike, seorang pakar teori S-R Bond meramalkan, jika kemampuan belajar umat manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang ada sekarang ini tak akan berguna lagi bagi manusia mendatang (Syah 2012:61).

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah 2011:175).

Keberhasilan suatu proses belajar dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai tes harian siswa, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) sampai Ujian Nasional (UN). Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya perolehan nilai siswa selama mengikuti pembelajaran.

Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh tiap sekolah yang disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah melalui serangkaian proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan nilai, jasa, atau manfaat kegiatan

pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian (Dimiyati, 2010:232).

Berbicara mengenai hasil belajar, hal ini tentunya tak lepas dari nilai yang diperoleh siswa. Fakta di lapangan menyebutkan, pada tahun Ujian Nasional Tahun 2012 kemarin perolehan nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung rendah. Untuk wilayah kota Binjai khususnya, di beberapa Sekolah Dasar perolehan nilai siswa untuk pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan hanya menyentuh nilai rata-rata, yaitu nilai 5,50. Pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika memegang predikat sebagai pelajaran dengan nilai terendah.

Fakta lain yang ada dikutip dari situs resmi Pemerintah Kota Binjai, untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebanyak 1.440 siswa gagal dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Ujian Nasional 2012. Hal ini tentu saja mengejutkan, mengingat terkadang pelajaran Bahasa Indonesia dianggap bukanlah pelajaran yang sulit.

Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting yang harus diajarkan di bangku sekolah mengingat Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keempat aspek utamanya, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara merupakan aspek yang benar-benar harus dikuasai siswa, hal ini dikarenakan keempat aspek tersebut berhubungan sangat erat antara satu aspek dengan aspek lainnya.

Bagi guru, khususnya guru SD pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri, mengingat Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan secara umum dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran umum. Untuk itu, seorang guru juga dituntut agar memiliki dedikasi yang tinggi dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Apabila guru banyak memberikan latihan, maka siswa akan memperoleh banyak pengalaman.

Kenyataan yang ada di SD Negeri 023899 Kota Binjai, khususnya di kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai sebagian besar siswa pada Ujian Akhir Semester (UAS) yang masih dibawah standar KKM, yaitu nilai 70. Fakta lain yang ada yaitu pada saat pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada April 2012. Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran dengan nilai terendah setelah Matematika, dengan perolehan nilai 5,60. Perolehan nilai sehari-hari siswa juga tak jarang di bawah nilai standar.

Berangkat dari keadaan tersebut peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah kondisi yang terjadi perihal hasil belajar siswa yang rendah. Lebih dari 50% siswa di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai mengaku mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan siswa cenderung kurang berkompeten atau menunjukkan sikap kurang antusias di dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikenal dengan dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku belajar, seperti sikap, motivasi, minat, intelegensi, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku belajar, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis sangat termotivasi untuk meneliti lebih jauh faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai, untuk itu penulis tertarik untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai mengalami kesulitan belajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena faktor intern dan faktor ekstern yang kurang mendukung.
2. Siswa kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai cenderung kurang berkompeten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena faktor intern dan faktor ekstern yang mendukung.
3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 023899 pada pelajaran Bahasa Indonesia baik untuk nilai harian, ulangan, maupun Ujian Akhir Semester (UAS)

seringkali berada di bawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebabkan karena faktor intern dan faktor ekstern yang mendukung.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai.” Adapun faktor-faktor yang akan diteliti meliputi faktor intern yang berupa : (a) sikap, (b) motivasi, dan faktor ekstern yang berupa : (c) lingkungan keluarga, dan (d) lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah faktor sikap siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai ?
2. Apakah faktor motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai ?

3. Apakah faktor lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai ?
4. Apakah faktor lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai ?
5. Apakah faktor sikap, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap siswa secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi belajar siswa secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai.

4. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan sekolah secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah bersama-sama secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 023899 Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Ada manfaat yang dapat dipergunakan dari hasil penelitian ini, yaitu.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian dan diskusi tentang hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi tentang hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat memperbaiki cara belajarnya agar nantinya memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan cara mengambil kebijakan agar tercipta proses pembelajaran yang semakin efektif.